

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan basah merupakan daerah peralihan antara sistem perairan dan daratan yang dijadikan sebagai salah satu habitat alami bagi satwa liar. Habitat alami di Indonesia telah banyak mengalami perubahan salah satunya lahan basah yang telah menjadi tipe habitat yang paling terancam kelestariannya. Beberapa diantaranya telah diubah menjadi lahan pemukiman untuk penduduk dan lahan pertanian, atau menjadi sawah atau tambak (Judih, 2006; Rohadi dan Harianto, 2011). Perubahan lahan basah terjadi karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan lahan untuk tujuan pemukiman dan pertanian. Lahan basah yang terdapat di Provinsi Lampung terletak di Kecamatan Menggala Timur.

Kecamatan Menggala Timur merupakan Kecamatan Pemekaran dari sebagian wilayah Kecamatan Menggala dan Gabungan Kecamatan Banjar Agung yang disahkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang No. 04 Tahun 2009 tanggal 20 Agustus 2009) salah satunya yaitu Desa Sungai Luar (Bappeda Tulang Bawang, 2013). Desa Sungai Luar terletak di sebelah selatan Kecamatan Menggala Timur sebagian besar luasannya merupakan hamparan lahan basah yang dijadikan sebagai habitat berbagai jenis satwa liar namun dengan adanya

perubahan kawasan lahan basah menjadi kawasan budidaya yaitu kawasan perkebunan dan kawasan pertanian maka habitat alami satwa liar berkurang.

Menurut Alikodra (1990) satwa liar memiliki peranan yang sangat penting untuk kepentingan keseimbangan ekosistem salah satunya adalah burung yang mempunyai peranan sebagai agen penyebar biji, penyerbuk bunga dan pengontrol hama. Burung mempunyai mobilitas yang tinggi dan kemampuan beradaptasi yang luas (Welty 1982; Dewi, 2005), baik itu di kawasan-kawasan konservasi yang ditetapkan pemerintah seperti di dalam cagar alam, suaka margasatwa dan taman nasional, maupun di luar kawasan-kawasan konservasi seperti perkebunan, lahan pertanian, areal permukiman, hutan tanaman, dan kawasan budidaya.

Kelestarian burung perlu dipertahankan dengan melakukan konservasi jenis burung. Saat ini data dan informasi mengenai biodiversitas burung di kawasan tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian tentang biodiversitas burung di Desa Sungai Luar Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang penting dilakukan untuk memberikan kebutuhan informasi ilmiah yang akurat bagi upaya konservasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana biodiversitas burung yang terdapat di Desa Sungai Luar Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biodiversitas burung yang terdapat di Desa Sungai Luar Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi tentang biodiversitas burung di Desa Sungai Luar Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah yang penting untuk upaya konservasi, perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan penelitian.

E. Kerangka Pemikiran

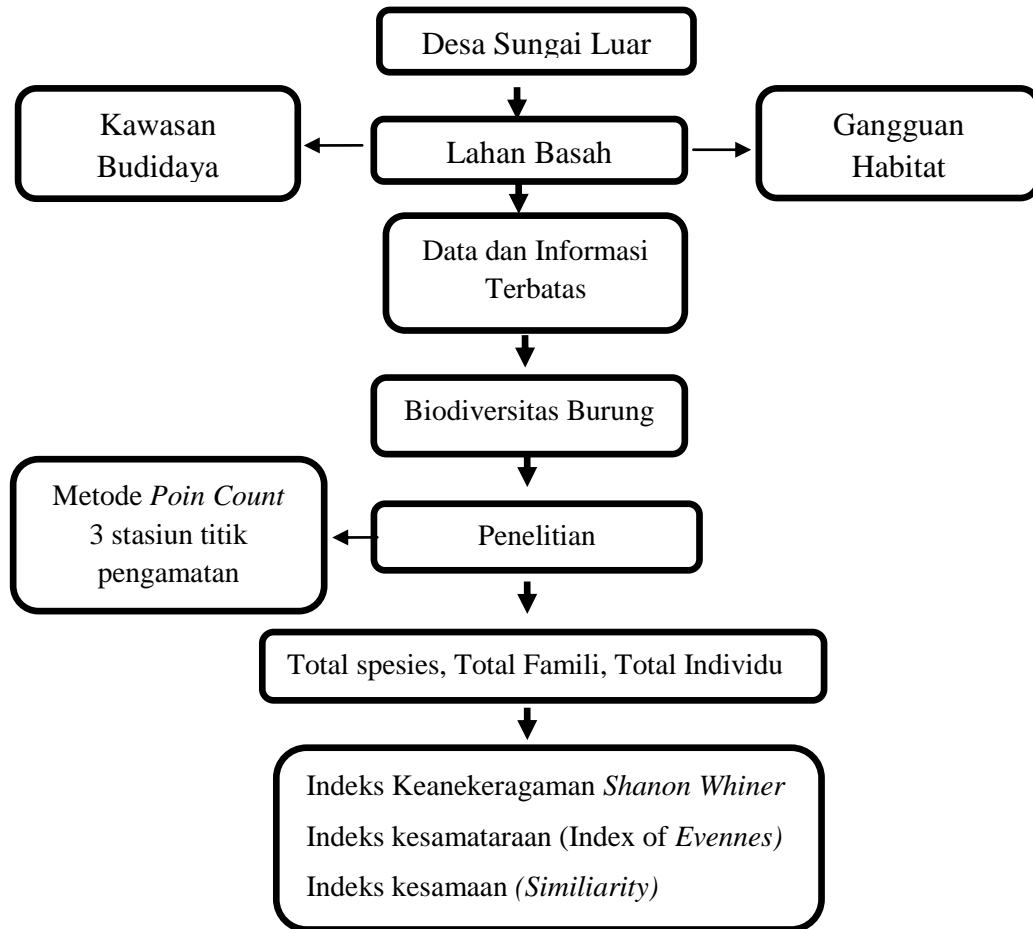
Desa Sungai Luar Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang sebagian besar lahan basah dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya yaitu kawasan perkebunan sawit dan kawasan pertanian. Struktur vegetasi yang telah berubah dari lahan basah alami menjadi areal perkebunan sawit menyebabkan terganggunya tempat berlindung, tempat bermain, tempat mencari makan dan tempat berkembang biak berbagai jenis satwa salah satunya adalah burung. Perubahan lahan perkebunan untuk kegiatan budidaya sawit membuat kawasan lahan basah mengalami perubahan pada struktur vegetasinya. Struktur vegetasi yang berubah dapat mengancam habitat alami bagi burung sehingga dapat mengancam kelestariannya. Sampai saat ini belum ada data informasi tentang

biodiversitas burung di Desa Sungai Luar. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan data dan informasi mengenai biodiversitas burung selain itu hasil penelitian diharapkan menjadi bahan acuan untuk upaya perlindungan dan pelestarian burung.

Metode yang digunakan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi jenis burung adalah dengan menggunakan metode titik hitung (*Point Count*) atau IPA (*Indices Ponctuele d'Abundance – Indeks Kelimpahan pada Titik* (Bibby, Jones, dan Marsden, 2000; Pergola, Dewi, dan Surya 2013).

Pelaksanaan pengamatan dilakukan dengan diam pada titik tertentu kemudian mencatat perjumpaan terhadap burung. Parameter yang diukur yaitu jenis, jumlah, waktu, dan aktivitas burung. Dalam pengamatan menggunakan enam titik hitung (*Point Count*) atau stasiun pengamatan. Waktu pengamatan dilakukan selama ± 40 menit, 30 menit untuk pengamatan disetiap titik dan ± 10 menit adalah waktu untuk berjalan ke titik pengamatan selanjutnya.

Data yang didapat dianalisis berdasarkan Indeks Keanekaragaman *Shannon Wiener* dan Indeks Kesamarataan dan indeks kesamaan dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram alir penelitian biodiversitas burung di Desa Sungai Luar Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.